

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Mustofa, 2015: 6). Pendidikan adalah tahapan kegiatan pada suatu lembaga, lembaga yang dimaksud oleh peneliti adalah sekolah yang digunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan dapat berlangsung secara formal dan informal. Selain itu, pendidikan pada dasarnya merupakan pembentukan kepribadian dan kecakapan peserta didik, yang bertujuan untuk membantu Peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuan serta keterampilan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah produk yang dihasilkan untuk menggapai cita-cita nasional (Nurgiansyah dalam Dewantara dan Nurgiansyah, 2020). Selain itu, pendidikan merupakan aspek yang penting dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Oleh karena itu, pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan sumber daya manusia di negara lainnya (Rahmadani, 2019).

Titik tujuan pendidikan itu lebih bersifat abstrak daripada nyata. Pendidikan yang dilaksanakan tanpa tujuan akan berakhir dengan kegagalan. Secara akademik, pendidikan memiliki beberapa tujuan yaitu: (1) mengoptimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh peserta didik, (2) mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi untuk menghindari sebisa mungkin anak-anak tercabut dari akar budaya dari

kehidupan berbangsa dan bernegara, (3) meningkatkan dan mengembangkan tanggung jawab moral peserta didik, berupa kemampuan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dengan spirit atau keyakinan untuk memilih dan menegakkannya (Danim, 2010: 41).

Pembelajaran Geografi adalah bagian dari Geografi. Dalam istilah dikenal dengan "*Geography as a science, Geography as education or learning and Geography as an attitude*". Dalam *Geography for life: National Geography Standards*, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran geografi adalah "*to equip students with the knowledge, skills, and perspectives to 'do' geography*" artinya tujuan pembelajaran Geografi adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan serta perspektif Geografi" (Diansyah, 2018). Berdasarkan tujuan tersebut, maka dirumuskan tiga pilar utama pembelajaran Geografi, yaitu: (a) *geography content/theme/essential* yaitu yang menyangkut dengan materi atau apa yang dipelajari; (b) *geography skills*; (c) *geography perspectives* (Parjito, 2015: 248).

Berdasarkan pengalaman peneliti saat magang 3 di SMAN 2 Sambas pada bulan Agustus tahun 2021, peneliti mendapati bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Metode ceramah merupakan metode mengajar yang disampaikan oleh guru dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dari metode yang digunakan guru ternyata berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada semester ganjil tidak mencapai KKM 70 yaitu 15,15% dari 33 orang peserta didik. (Winataputra, 2007: 1) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum terlihat berhasil karna tidak terdapat prestasi yang ditunjukkan, artinya hasil belajar peserta didik rendah.

Dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diisyaratkan bahwa “Sebagai tenaga profesional, pendidik memiliki tugas utama mentransformasikan, mengarahkan, mendidik, mengajar, mengembangkan, memperluas ilmu pengetahuan, teknologi, seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”. Dimana pada pasal tersebut guru harus berinovasi, artinya guru tidak boleh hanya mengajar dengan satu metode saja pada materi. Dengan hal itu maka peneliti ingin menguji coba model *Problem Based Learning* (PBL).

Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model PBL merupakan model pembelajaran yang bertujuan menggiring peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari lalu dihubungkannya dengan pengetahuan yang akan dipelajarinya. Menurut Barrow (dalam Triyono, 2020), PBL merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari proses investigasi, pemahaman, dan memberikan solusi dari suatu masalah. Sani (dalam Triyono, 2020) mengartikan PBL sebagai model pembelajaran dimana proses penyampaian informasinya dapat melalui penyajian suatu masalah, pemberian pertanyaan dan melakukan penyelidikan.

Menurut (Sumarmi, 2015: 160), pemilihan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Geografi menjadi penting, hal tersebut dilihat dari diantaranya: (1) pembelajaran Geografi erat kaitannya dengan pengalaman di kehidupan nyata, (2) pada pembelajaran Geografi peserta didik memecahkan masalah secara riil dan autentik, (3) dalam pembelajaran Geografi guru perlu menghubungkan atau menyajikan bahan ajar/sumber belajar, media belajar, serta mengorganisasi kelas dan mengarahkan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan situasi nyata.

Adapun manfaat penggunaan PBL adalah untuk (1) mengembangkan kemampuan berpikir para peserta didik sehingga tidak hanya tambahan berpikir ketika pengetahuan bertambah, namun proses disini berpikir ketika merupakan serentetan keterampilan seperti mengumpulkan informasi/ data, membaca data, dan lain-lain yang penerapannya membutuhkan latihan dan

pembiasaan; (2) membina pengembangan sikap penasaran/ ingin tahu lebih jauh, dan cara berpikir objektif, mandiri, kritis, dan analitis baik secara individu maupun secara kelompok; (3) peserta didik mampu menghadapi permasalahan di lingkungan sekitarnya sehingga berusaha mengerahkan segala kemampuan untuk memperoleh pemecahan masalah (Sumarmi, 2015: 159).

Berdasarkan pendapat para ahli tentang model PBL, dapat disimpulkan bahwa model PBL ini sangat penting untuk dipahami dan diterapkan oleh guru. Karena model PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik berinteraksi, hal ini akan membantu perkembangan perilaku peserta didik untuk meningkatkan prestasi. Aktivitas pembelajaran tidak hanya menekankan perolehan pengetahuan tetapi juga kemampuan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMAN 2 Sambas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi kelas XI di SMAN 2 Sambas?”.

Adapun sub masalah dalam usulan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yang menerapkan model konvensional pada mata pelajaran Geografi kelas XI di SMAN 2 Sambas?
2. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menerapkan model PBL pada mata pelajaran Geografi kelas XI di SMAN 2 Sambas?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran Geografi di kelas XI SMAN 2 Sambas?

4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran Geografi di kelas XI SMAN 2 Sambas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian yaitu “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi kelas XI SMAN 2 Sambas”. Adapun tujuan secara khusus dalam usulan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol pada mata pelajaran Geografi kelas XI SMAN 2 Sambas.
2. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen pada mata pelajaran Geografi kelas XI SMAN 2 Sambas.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran Geografi di kelas XI SMAN 2 Sambas.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran Geografi di kelas XI SMAN 2 Sambas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian diharapkan sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada mata pelajaran Geografi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

#### **2. Manfaat praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini untuk:

a. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu upaya perbaikan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar.

b. Guru bidang studi Geografi

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam memilih inovasi model pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sehingga tercipta kegiatan belajar-mengajar yang tidak membosankan.

c. Bagi Peneliti

Peneliti menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi dalam menyusun tugas akhir serta pengetahuan lapangan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam suatu penelitian ilmiah, diperlukan kejelasan mengenai batasan-batasan masalah yang akan dibahas. Hal ini kemudian akan menjadi ruang lingkup penelitian agar masalah yang diteliti diketahui secara jelas. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021: 74). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi:

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2021: 75). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

b. Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021: 75).

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMAN 2 Sambas dengan bentuk soal pilihan ganda, dengan indikatornya menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (dalam Siregar & Nara, 2014: 8) yaitu:

- 1) Tingkat pengetahuan C1 (*knowledge*)
- 2) Tingkat pemahaman C2 (*comprehension*)
- 3) Tingkat penerapan C3 (*application*)
- 4) Tingkat analisis C4 (*analysis*)

c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2021: 78). Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu soal pada *pre-test* dan *post-test*, materi ajar Geografi, serta jumlah kehadiran peserta didik.

## 2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi beda penafsiran, diantaranya:

### a. Model *Problem Based Learning* (PBL)

PBL adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, seperti memecahkan masalah dan keterampilan intelektual. Menurut (Sumarmi, 2015: 148), PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang fokusnya pada peserta didik dengan mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri yang terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran berkelompok.

### b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang berkaitan dengan tingkah laku peserta didik, kemampuan psikomotorik, dan kemampuan kognitif (pengetahuan) yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif dengan tes.

Sudjana (dalam Afandi, 2013: 4) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya”. Salah satu pertanda bahwa peserta didik telah berhasil melakukan aktivitas belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif).

### c. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran Geografi merupakan pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan yang dimana peserta didik diharuskan membuka cara berpikir dengan memadukan pembelajaran di kelas dan di alam. Pembelajaran Geografi adalah bagian dari Geografi. Dalam istilah bahasa Inggris, dikenal dengan “*geography as a science, geography as education or learning and geography as an attitude*”. Dalam *Geography for life: National Geography Standards* juga dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran Geografi adalah “*to equip students with the knowledge, skills, and perspectives to ‘do’ geography*” artinya tujuan pembelajaran Geografi adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan serta perspektif Geografi (Diansyah, 2018).